

ABSTRAK

Nyimas Isye Nurromdoniyah. 1192090077. 2024. "PENGARUH METODE *STORYTELLING* PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS V MI PAMOYANAN KABUPATEN BANDUNG" (Penelitian Pre-Eksperimen di Kelas V MI Pamoyanan).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya guru menggunakan metode yang konvensional dalam kegiatan belajar mengajar dimana pendekatannya adalah *Teacher Center* dan metode yang dipakai adalah metode dikte, ceramah, dan tanya jawab. Permasalahan dengan menggunakan metode konvensional adalah karena membuat siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga anak kurang memahami bagaimana bersikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius. seperti terdapat sikap membantah, sikap kurang disiplin, kurang penghayatan, dan kesungguhan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap religius siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *storytelling* pada pembelajaran Akidah Akhlak, untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya metode *storytelling* pada pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap religius siswa, serta mengetahui proses keterlaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *storytelling* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Pamoyanan.

Metode *storytelling* pada pembelajaran akidah akhlak merupakan metode belajar, dimana pendidik dapat memadukan materi pembelajaran Akidah Akhlak kedalam sebuah cerita sehingga dalam penyampaian materi siswa yang mendengarkan dan mencari pesan serta pelajaran yang diambil dari cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sholeh & Muhammad, 2021). Dengan metode *storytelling* siswa dapat menilai sikap tokoh di dalam cerita dan meniru di kehidupan nyata apabila menghadapi peristiwa yang hampir serupa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pre-Eksperimen desain *one grup pretest-posttest*. Data diperoleh dari hasil observasi pada proses pembelajaran (perlakuan), dan skor soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan skala likert yang nilai gradasi 1-5 dari positif hingga negatif dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap religius siswa sebelum menggunakan metode *storytelling* terdapat 5% sikap yang kurang baik, 30% sikap yang cukup dan 65% sikap yang baik. Sedangkan sikap religius siswa setelah diberi perlakuan 0% sikap yang kurang baik, 20% sikap yang cukup dan 80% sikap yang baik, berarti sikap religius siswa seluruhnya sudah pada kategori sikap yang baik. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan Sig (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan ini, metode *storytelling* pada pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap sikap religius siswa.